

## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek penelitian yaitu usaha kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Raden Panji Suroso Malang. Jumlah keseluruhan usaha kecil dan menengah yang terdaftar yaitu 158 UKM dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Jumlah UKM**

KELOMPOK USAHA	JUMLAH UKM	SAMPEL
Usaha kuliner	55	34
Usaha fashion	44	27
Usaha handycraft	59	36
Total UKM	158	97

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (tahun 2013)*

Dari tabel 4.1 di atas usaha kecil dan menengah yang tergolong usaha kuliner adalah 55 UKM, dalam penelitian ini diambil sampel 34 UKM yaitu seperti usaha yang bergerak dalam pembuatan telur asin, jahe instan, kripik pisang, jeruk peras, camilan, kerupuk ikan, es degan, tahu dan lain-lain.

Usaha Kecil dan menengah yang tergolong kelompok fashion adalah 44 UKM, dalam penelitian ini diambil sampel 27 UKM yaitu

seperti usaha yang bergerak dalam pembuatan batik, mukena dan aksesoris, jilbab, bordir dan lain-lain.

Usaha kecil dan menengah yang tergolong kelompok handycraft adalah 59 UKM, dalam penelitian ini diambil sampel 36 UKM yaitu seperti usaha yang bergerak dalam pembuatan gitar, sandal rajut, wayang, alas kaki, cendramata keramik, dan lain-lain.

Secara umum tujuan atau sasaran yang ingin dicapai didirikannya usaha kecil dan menengah baik usaha kuliner, fashion, dan handycraft yaitu tercapainya usaha kecil dan menengah yang menghasilkan keuntungan yang tinggi dan menghasilkan kualitas produk yang baik. Perkembangan usaha kecil dan menengah tergantung pada pengelolanya sendiri, apabila pemilik bisa mengelola dengan baik maka usaha tersebut akan berhasil, tetapi apabila pemilik tidak bisa mengelola dengan baik maka usaha akan gagal dan bisa berhenti.

#### **4.1.2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 25 oktober 2013. Pada hari pertama yaitu hari jum'at peneliti mulai melakukan penyebaran angket kepada responden yaitu pemilik UKM. Jumlah sampel yang diambil adalah 97 UKM yang tersebar di Malang dan merupakan UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Raden Panji Suroso malang yang terdiri dari 34 UKM kelompok usaha kuliner, 27 kelompok usaha fashion, dan 36 kelompok usaha handycraft. Untuk mengantisipasi adanya angket yang tidak kembali, maka peneliti menyebarkan 110

angket yang disebar kepada responden terdapat 95 angket yang dikembalikan. Karena sampel dalam penelitian ini 97, maka peneliti menyebarkan lagi 5 angket dan yang kembali 2 angket. Total angket yang kembali 97 angket tidak terdapat cacat dan tidak terisi.

Adapun rincian penyebaran angket dan pengembalian angket dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Ikhtisar penyebaran angket dan pengembalian angket**

No.	Keterangan	Jumlah angket	prosentase
1	Penyebaran angket	115	100%
2	Angket yang dikembalikan	97	84,35%
3	Angket yang tidak dikembalikan	18	15,65%
4	Angket yang cacat	0	0%
5	Angket yang dapat diolah	97	84,35%

*Sumber: Data hasil penyebaran kuesioner (tahun 2013)*

#### 4.1.3. Karakteristik Responden

##### 4.1.3.1. Jenis Kelamin Responden

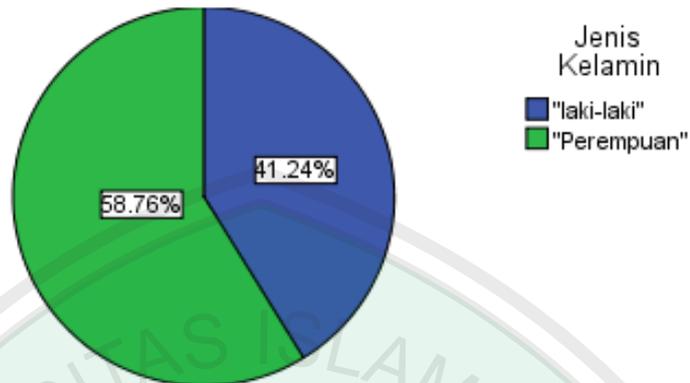
Karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Berdasarkan Jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	40	41,24%
2	Perempuan	57	58,76 %
	Total	97	100%

*Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2013)*

**Chart Jenis kelamin**



Gambar 4.1  
Chart jenis kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner, pada tabel dan chart jenis kelamin di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau pemilik UKM berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan sebesar 40 orang (41,24%) laki-laki, sedangkan untuk perempuan 57 orang (58,76%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UKM adalah perempuan.

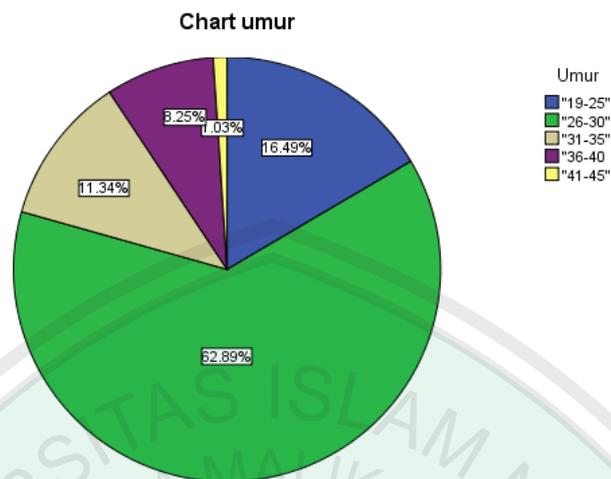
#### 4.1.3.2. Umur Responden

Karakteristik responden apabila dilihat dari segi umur dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Berdasarkan Umur**

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	19-25 th	16	16,5%
2	26-30 th	61	62,9 %
3	31-35 th	11	11,3%
4	36-40 th	8	8,2%
5	41-45 th	1	1,0%
	Total	97	100%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2013)



**Gambar 4.2**  
Chart umur responden

Berdasarkan tabel dan chart umur responden di atas, dapat diketahui karakteristik responden atau pemilik UKM kuliner, fashion dan handycraft mayoritas berusia 26-30 tahun yaitu 61 orang (62,9%), sedangkan sisanya dengan rincian; pemilik berusia 19-25 tahun sejumlah 16 orang (16,5%), 31-35 tahun sejumlah 11 orang (11,3%), 36-40 sejumlah 8 orang (8,2%), dan 41-45 sejumlah 1 orang (1,0%).

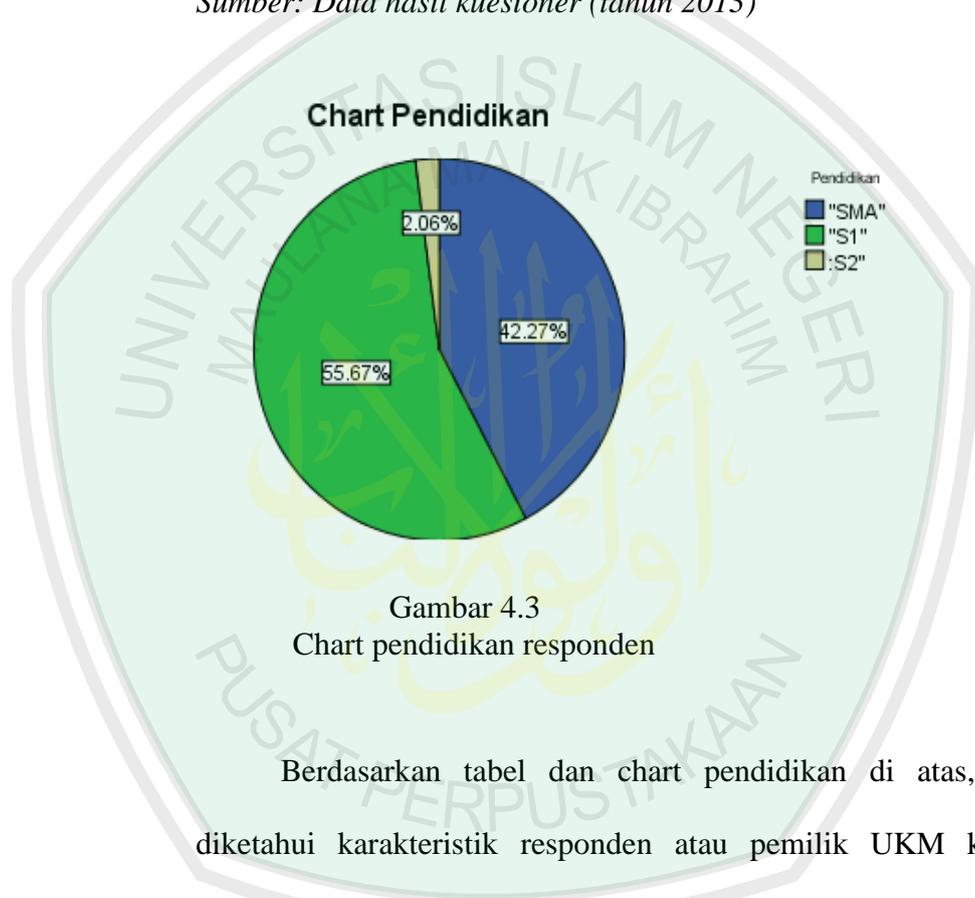
#### **4.1.3.3. Pendidikan**

Karakteristik responden apabila dilihat dari segi pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi		Prosentase	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	SMA	28	13	70,0%	22,8%
2.	S1	12	42	30,0%	73,7%
3.	S2	0	2	0%	3,5%
	Total	40	57	100%	100%

*Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2013)*



Gambar 4.3  
Chart pendidikan responden

Berdasarkan tabel dan chart pendidikan di atas, dapat diketahui karakteristik responden atau pemilik UKM kuliner, fashion dan handycraft mayoritas berpendidikan S1 tahun yaitu 54 orang (55,67%) yang terdiri dari 12 laki-laki (30,0%) dan 42 perempuan (73,7%), sedangkan sisanya dengan rincian; berpendidikan SMA 41 orang (42,27%) yang terdiri dari 28 laki-laki (70,0%) dan 13 perempuan (22,8%), berpendidikan S2 2 perempuan.

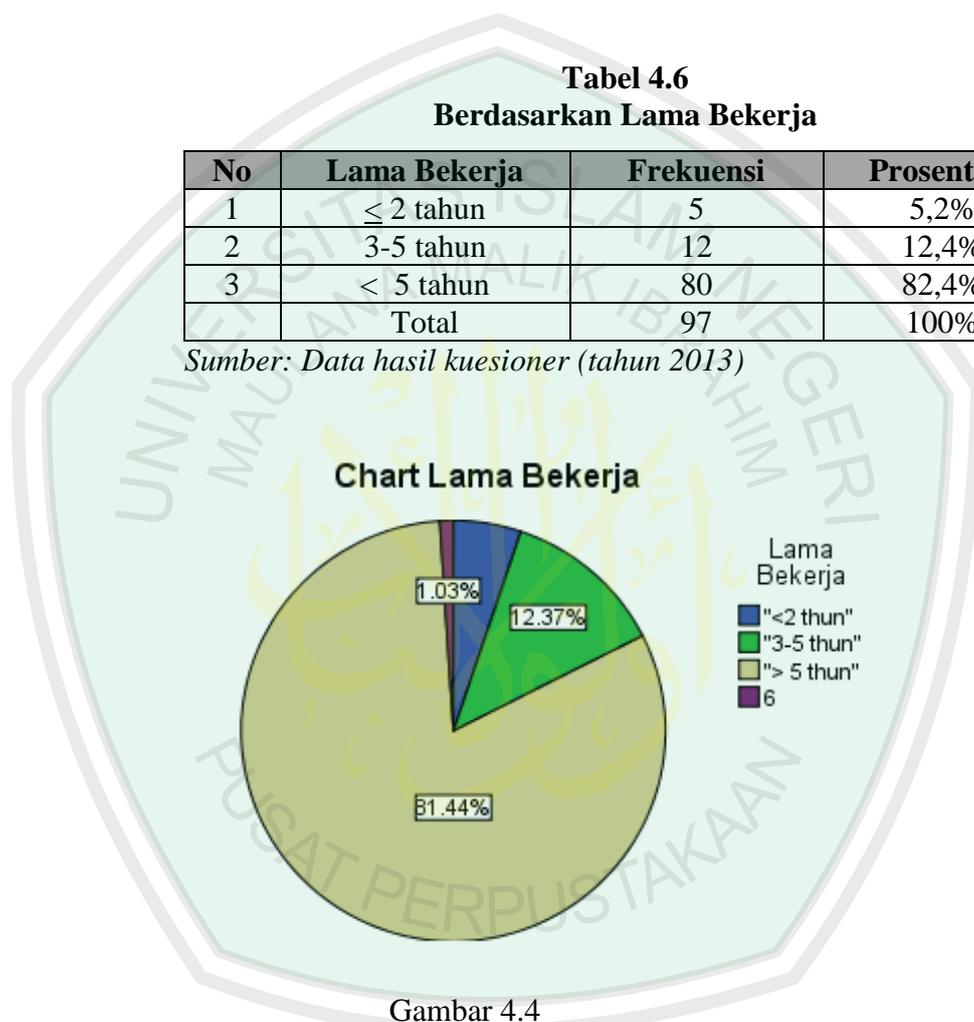
#### 4.1.3.4. Lama Bekerja

Karakteristik responden apabila dilihat dari segi lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 2 tahun	5	5,2%
2	3-5 tahun	12	12,4%
3	> 5 tahun	80	82,4%
	Total	97	100%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2013)



Gambar 4.4  
Chart Lama Bekerja

Berdasarkan tabel dan chart lama bekerja di atas, dapat diketahui karakteristik responden atau pemilik UKM yang mayoritas lama bekerja > 5 tahun yaitu 80 orang (82,4%), lama

bekerja 3-5 tahun yaitu 12 orang (12,4%), dan lama bekerja  $\leq$  2 tahun yaitu 5 orang (5,2%).

#### 4.1.3.5. Kelompok Usaha

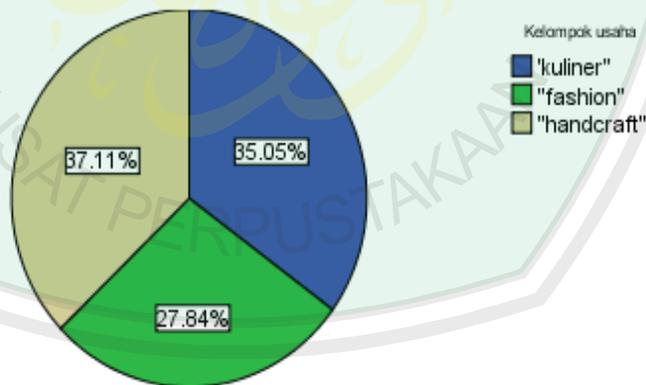
Karakteristik responden apabila dilihat dari segi kelompok usahanya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Berdasarkan Kelompok Usaha**

No	Kelompok Usaha	Frekuensi	Prosentase
1	Kuliner	34	35,1%
2	Fashion	27	27,8%
3	Handycraft	36	37,1%
	Total	97	100%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2013)

**Chart kelompok usaha**



Gambar 4.5  
Chart kelompok usaha

Berdasarkan tabel dan chart kelompok usaha di atas, dapat diketahui karakteristik responden atau pemilik UKM yang tergolong dalam kelompok usaha kuliner ada 34 orang (35,1%),

usaha fashion ada 27 orang (27,8%), dan usaha handycraft ada 36 orang (37,1%).

#### 4.1.4. Gambaran Variabel-Variabel yang Diteliti

##### 4.1.4.1. Variabel Diskriminasi Gender (X1)

**Tabel 4.8**  
**Variabel Diskriminasi Gender**

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Diskriminasi Gender	X11	20	20,62	20	20,62	18	18,56	27	27,84	12	12,37
	X12	37	38,1	48	49,5	7	7,2	5	5,2	-	-
	X13	40	41,2	48	49,5	7	7,2	1	1,0	1	1,0
	X14	15	15,5	23	23,7	31	32,0	21	21,6	7	7,2
	X15	17	17,5	41	42,3	19	19,6	19	19,6	1	1,0
	X16	16	16,5	47	48,5	17	17,5	13	13,4	4	4,1
	X17	23	23,7	36	37,1	14	14,4	21	21,6	3	3,1
	X18	16	16,5	49	50,5	23	23,7	7	7,2	2	2,1
	X19	39	40,25	45	46,4	10	10,3	2	2,1	1	1,0
	X110	36	37,1	42	43,3	10	10,3	7	7,2	2	2,1
	X111	36	37,1	32	33,0	14	14,4	10	10,3	5	5,2

Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)

Berdasarkan pertanyaan (X11) yaitu tentang adanya perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yaitu 20 responden (20,62%) dan tidak setuju yaitu 20 responden (20,62%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab setuju 27 responden (27,84%), sedangkan sisanya menjawab netral yaitu 18 responden (18,56%) dan menjawab sangat setuju yaitu 12 responden (12,37%).

Berdasarkan pertanyaan (X12) yaitu tentang perempuan hanya sebagai teman di belakang (berada di dapur), pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 48 responden (49,5%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat tidak setuju 37 responden (38,1%), sedangkan sisanya menjawab netral 7 responden (7,2%), dan menjawab setuju yaitu 5 responden (5,2%).

Berdasarkan pertanyaan (X13) yaitu tentang perempuan tidak disekolahkan setinggi laki-laki, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 48 responden (49,5%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat tidak setuju 40 responden (41,2%), sedangkan sisanya menjawab netral 7 responden (7,2%), menjawab setuju yaitu 1 responden (1,0%) dan menjawab sangat setuju yaitu 1 responden (1,0%).

Berdasarkan pertanyaan (X14) yaitu tentang perempuan lebih mengedepankan perasaan dalam bekerja, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral yaitu 31 responden (32,0%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab tidak setuju 23 responden (23,7%), sedangkan sisanya menjawab setuju 21 responden (21,6%), menjawab sangat tidak setuju yaitu 15 responden (15,3%) dan menjawab sangat setuju yaitu 7 responden (7,2%).

Berdasarkan pertanyaan (X15) yaitu tentang perempuan kurang rasional daripada pria, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 41 responden (42,3%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab netral 19 responden (19,6%), sedangkan sisanya menjawab setuju 19 responden (19,6%), menjawab sangat tidak setuju yaitu 17 responden (17,5%) dan menjawab sangat setuju yaitu 1 responden (1,0%).

Berdasarkan pertanyaan (X16) yaitu tentang pria lebih berkuasa dalam bisnis dari pada perempuan, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 47 responden (48,5%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab netral 17 responden (17,5%), sedangkan sisanya menjawab sangat tidak setuju 16 responden (16,5%), menjawab setuju yaitu 13 responden (13,4%) dan menjawab sangat setuju yaitu 4 responden (4,1%).

Berdasarkan pertanyaan (X17) yaitu tentang perempuan dianggap lemah secara fisik, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 36 responden (37,1%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat tidak setuju 23 responden (23,7%), sedangkan sisanya menjawab setuju 21 responden (21,6%), menjawab

netral yaitu 14 responden (14,4%) dan menjawab sangat setuju yaitu 3 responden (3,1%).

Berdasarkan pertanyaan (X18) yaitu tentang perempuan lemah dalam kapitalisnya, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 49 responden (50,5%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab netral 23 responden (23,7%), sedangkan sisanya menjawab sangat tidak setuju 16 responden (16,5%), menjawab setuju yaitu 7 responden (7,2%) dan menjawab sangat setuju yaitu 2 responden (2,1%).

Berdasarkan pertanyaan (X19) yaitu tentang perempuan dianggap sebagai ibu rumah tangga tidak berpenghasilan, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 45 responden (46,4%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat tidak setuju 39 responden (40,25%), sedangkan sisanya menjawab netral 10 responden (10,3%), menjawab setuju yaitu 2 responden (2,1%) dan menjawab sangat setuju yaitu 1 responden (1,0%).

Berdasarkan pertanyaan (X110) yaitu tentang perempuan dianggap kurang mampu menduduki jabatan penting, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 42 responden (43,3%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat tidak setuju 36

responden (37,1%), sedangkan sisanya menjawab netral 10 responden (10,3%), menjawab setuju yaitu 7 responden (7,2%) dan menjawab sangat setuju yaitu 2 responden (2,1%).

Berdasarkan pertanyaan (X111) yaitu tentang fungsi utama perempuan dianggap hanya sebagai pengasuh anak dan merawat rumah, pada variabel diskriminasi gender yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yaitu 36 responden (37,1%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab tidak setuju 32 responden (33,0%), sedangkan sisanya menjawab netral 14 responden (14,4%), menjawab setuju yaitu 10 responden (10,3%) dan menjawab sangat setuju yaitu 5 responden (5,2%).

#### 4.1.4.2. Variabel Pengalaman (X2)

**Tabel 4.9**  
**Variabel Pengalaman**

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Pengalaman	X21	9	9,28	14	14,43	23	23,71	46	47,42	5	5,15
	X22	4	4,1	28	28,9	35	36,1	23	23,7	7	7,2
	X23	6	6,2	16	16,5	14	14,4	42	43,3	19	19,6
	X24	5	5,2	11	11,3	16	16,5	37	38,1	28	28,9

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Berdasarkan pertanyaan (X21) yaitu tentang banyak pekerjaan peningkatan kinerja keuangan yang sudah dilakukan, pada variabel pengalaman yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 46 responden

(47,42%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab netral 23 responden (23,71%), sedangkan sisanya menjawab tidak setuju 14 responden (14,43%), menjawab sangat tidak setuju yaitu 9 responden (9,28%) dan menjawab sangat setuju yaitu 5 responden (5,15%).

Berdasarkan pertanyaan (X22) yaitu tentang melaksanakan pekerjaan lebih dari 3 tahun, pada variabel pengalaman yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral yaitu 35 responden (36,1%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab tidak setuju 28 responden (28,9%), sedangkan sisanya menjawab setuju 23 responden (23,7%), menjawab sangat setuju yaitu 7 responden (7,2%) dan menjawab sangat tidak setuju yaitu 4 responden (4,1%).

Berdasarkan pertanyaan (X23) yaitu tentang semakin banyak jumlah pekerjaan yang dilakukan, kemampuan untuk meningkatkan hasil kinerja keuangan semakin baik, pada variabel pengalaman yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 42 responden (43,3%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat setuju 19 responden (19,6%), sedangkan sisanya menjawab tidak setuju 16 responden (16,5%), menjawab netral yaitu 14 responden (14,4%) dan menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 responden (6,2%).

Berdasarkan pertanyaan (X24) yaitu tentang semakin lama melaksanakan pekerjaan, semakin menguasai pekerjaan, hasil kinerja

keuangan semakin baik, pada variabel pengalaman yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 37 responden (38,1%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat setuju 28 responden (28,9%), sedangkan sisanya menjawab netral 16 responden (16,5%), menjawab tidak setuju yaitu 11 responden (11,3%) dan menjawab sangat tidak setuju yaitu 5 responden (5,2%).

#### 4.1.4.3. Variabel Kinerja Keuangan (Y)

**Tabel 4.10**  
**Variabel Kinerja Keuangan**

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Kinerja Keuangan	Y11	5	5,15	15	15,46	12	12,37	45	46,39	20	20,62
	Y12	6	6,2	21	21,6	22	22,7	42	43,3	6	6,2
	Y13	14	14,4	31	32,0	44	45,4	8	8,2	-	-
	Y14	13	13,4	29	29,9	45	46,4	9	9,3	1	1,0
	Y15	13	13,4	30	30,9	42	43,3	11	11,3	1	1,0

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Berdasarkan pertanyaan (Y11) yaitu tentang kinerja keuangan yang dihasilkan merupakan suatu prestasi dalam bekerja, pada variabel kinerja keuangan yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 45 responden (46,39%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab sangat setuju 20 responden (20,12%), sedangkan sisanya menjawab tidak setuju 15 responden (15,46%), menjawab netral yaitu 12 responden (12,37%) dan menjawab sangat tidak setuju yaitu 5 responden (5,15%).

Berdasarkan pertanyaan (Y12) yaitu tentang kinerja keuangan dapat diukur dengan profit (keuntungan) yang dihasilkan, pada variabel kinerja keuangan yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 42 responden (43,3%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab netral 22 responden (22,7%), sedangkan sisanya menjawab tidak setuju 21 responden (21,6%), menjawab sangat setuju yaitu 6 responden (6,2%) dan menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 responden (6,2%).

Berdasarkan pertanyaan (Y13) yaitu tentang dalam menjalankan UKM mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00, pada variabel kinerja keuangan yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral yaitu 44 responden (45,4%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab tidak setuju 31 responden (32,0%), sedangkan sisanya menjawab sangat tidak setuju 14 responden (14,4%), dan menjawab setuju yaitu 8 responden (8,2%).

Berdasarkan pertanyaan (Y14) yaitu tentang memperoleh hasil penjualan dalam setahun lebih dari Rp. 300.000.000,00, pada variabel kinerja keuangan yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral yaitu 45 responden (46,4%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab tidak setuju 29 responden (29,9%), sedangkan sisanya menjawab sangat tidak setuju 13 responden (13,4%), menjawab setuju yaitu 9 responden (9,3%) dan menjawab sangat setuju yaitu 1 responden (1,0%).

Berdasarkan pertanyaan (Y15) yaitu tentang jumlah tenaga kerja dalam UKM antara 5-19 orang, pada variabel kinerja keuangan yang di berikan kepada 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral yaitu 42 responden (43,3%), angka tertinggi kedua yaitu menjawab tidak setuju 30 responden (30,9%), sedangkan sisanya menjawab sangat tidak setuju 13 responden (13,4%), menjawab setuju yaitu 11 responden (11,3%) dan menjawab sangat setuju yaitu 1 responden (1,0%).

#### **4.1.5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Tahap awal yang dilakukan setelah kuesioner (angket) diperoleh adalah uji validitas data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada pernyataan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan.

Dalam penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows, interpretasi koefisien dianggap valid apabila  $r_{xy} = 0,30$  ( $>0,30$ ) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, dan nilai signifikansi (sig) hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid (Sulhan, dkk., 2010 : 6).

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner (angket) yang diperoleh, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrument yang reliable mengandung arti bahwa instrument tersebut

cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang akurat dan dipercaya.

Dalam Penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dilakukan dengan menggunakan rumus alpha-cronbach guna mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas. Instrumen kuesioner (angket) dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11. dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas & Reliabilitas**

Variabel	Item	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha	Keterangan
		R	Sign			
Diskriminasi gender (X1)	X11	0,513	0,000	Valid	0,771	Reliabel
	X12	0,460	0,000	Valid	0,762	Reliabel
	X13	0,424	0,000	Valid	0,765	Reliabel
	X14	0,429	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	X15	0,527	0,000	Valid	0,757	Reliabel
	X16	0,701	0,000	Valid	0,732	Reliabel
	X17	0,692	0,000	Valid	0,733	Reliabel
	X18	0,573	0,000	Valid	0,750	Reliabel
	X19	0,551	0,000	Valid	0,753	Reliabel
	X110	0,643	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	X111	0,600	0,000	Valid	0,750	Reliabel
Pengalaman (X2)	X21	0,830	0,000	Valid	0,822	Reliabel
	X22	0,737	0,000	Valid	0,869	Reliabel
	X23	0,892	0,000	Valid	0,781	Reliabel
	X24	0,881	0,000	Valid	0,790	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	Y11	0,791	0,000	Valid	0,783	Reliabel
	Y12	0,802	0,000	Valid	0,770	Reliabel
	Y13	0,745	0,000	Valid	0,784	Reliabel
	Y14	0,757	0,000	Valid	0,780	Reliabel
	Y15	0,721	0,000	Valid	0,795	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari semua variabel yang diteliti mempunyai nilai kolerasi (r) lebih besar dari 0,3 dengan nilai signifikansi 0,000 dan cronbach alpha lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa dari kesemua item pertanyaan dari masing-masing variabel yang diteliti dapat dinyatakan valid dan reliabel.

#### **4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.6.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi berganda dapat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	2.545
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.049
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,736 > 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### **4.1.6.2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang diajukan ditemukan kolerasi yang kuat antara variabel-variabel independen. Jika terjadi kolerasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Sebaliknya bebas multikolinieritas apabila ditemukan kolerasi yang lemah antara variabel-variabel independen.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dilihat melalui tolerance value yang mendekati angka 1 atau variance inflation factor (VIF) antara 1 samapai 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian

dengan SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai VIF dan tolerance yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1 Diskriminasi gender	0,920	1,087	Bebas Multikolinieritas
X2 Pengalaman	0,920	1,087	Bebas Multikolinieritas

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai variance inflation factor (VIF) berada antara 1 sampai 10, demikian juga hasil tolerance value mendekati 1. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau kolerasi lemah dan signifikan, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### **4.1.6.3. Hasil Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda ditemukan kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokolerasi maka dilihat melalui durbin-watson yaitu  $du < dw < 4-du$  atau nilai durbin-watson mendekati angka 2, maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi. Setelakan dilakukan uji autokolerasi dengan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai Durbin-Watson yang dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 <sup>a</sup>	.522	.512	2.572	1.875

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $dw = 1,875$ ,  $n = 97$ ,  $dl = 1,62$ ,  $du = 1,71$ . Maka  $1,71 < 1,875 < 4-1,71$ . Sehingga  $du < dw < 4-du$  terpenuhi dan nilai Durbin-watson 1, 875 mendekati angka 2, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokolerasi.

#### **4.1.6.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain.

Untuk mengrtahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil

regresi dengan semua variabel bebas, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai signifikansi hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	r	Sig	Keterangan
Diskriminasi gender (x1)	-0,005	0,961	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman (x2)	0,046	0,655	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan hasil korelasi variabel x1 = 0,961 dan variabel x2 = 0,655 lebih besar dari 0,05 (5%), Maka model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### **4.1.7. Hasil Uji Regresi Berganda**

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner (angket), baik untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) maupun variabel independen yang meliputi diskriminasi gender (X1) dan pengalaman (X2) yang diolah dengan menggunakan

regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig	Keterangan
(constant)	5,195	4,058	0,000	Signifikan
Diskriminasi gender (X1)	-0,031	-0,714	0,477	Tidak Signifikan
Pengalaman (x2)	0,738	9,902	0,000	Signifikan
<b>R</b>	<b>= 0,723</b>			
<b>R Square</b>	<b>= 0,522</b>			
<b>Adjusted R Square</b>	<b>= 0,512</b>			
<b>F hitung</b>	<b>= 51,378</b>			
<b>Sign. F</b>	<b>= 0,000</b>			
<b>α</b>	<b>= 0,05</b>			

Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X1 dan X2, Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 5,195 - 0,031 + 0,738 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X2 (pengalaman) dan tidak signifikan pada variabel X1(diskriminasi gender). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1.  $b_0 = 5,195$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel usaha kecil dan menengah yang tercermin pada diskriminasi gender dan pengalaman ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar 5,195. Dalam arti kinerja keuangan akan bertambah sebesar 5,195 sebelum atau tanpa adanya variabel usaha kecil dan menengah yang tercermin pada diskriminasi gender dan pengalaman ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ).

2.  $b_1 = -0,031$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel usaha kecil dan menengah pada indikator diskriminasi gender menurun 1 kali, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,031 kali atau dengan kata lain setiap penurunan kinerja keuangan dibutuhkan variabel usaha kecil dan menengah pada indikator diskriminasi gender sebesar 0,031 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2 = 0$ ).

3.  $b_2 = 0,738$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel usaha kecil dan menengah pada indikator pengalaman bertambah 1 kali, maka kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0,738 kali atau dengan kata lain setiap penambahan kinerja keuangan dibutuhkan variabel usaha kecil dan

menengah pada indikator pengalaman sebesar 0,738 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1 = 0$ ).

#### 4.1.8. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kaidah dalam melakukan analisis regresi berganda, bahwa suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas autokolerasi, bebas heteroskedastisitas, dan bebas multikolinieritas agar dapat memperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji distribusi normal, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas yang telah dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda dengan baik.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel diskriminasi gender dan pengalaman berpengaruh dalam kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. Adapun hasil uji  $R^2$ , F dan t adalah sebagai berikut :

##### 4.1.8.1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.522	.512	2.572

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan modal variabel bebas (diskriminasi gender dan pengalaman) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) yaitu sebesar 0,512. Hal ini berarti variabel independen (diskriminasi gender dan pengalaman) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **4.1.8.2. Uji Simultan (uji F)**

Uji simultan merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (diskriminasi gender

dan pengalaman) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan (uji F) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	679.710	2	339.855	51.378	.000 <sup>a</sup>
Residual	621.795	94	6.615		
Total	1301.505	96			

Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)

Langkah-langka pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini yaitu :

a. Formulasi hipotesis

Ho : variabel diskriminasi gender dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha : variabel diskriminasi gender dan pengalaman berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Menentukan nilai F tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (k-1);(n-k)$$

$$= (3-1);(97-3)$$

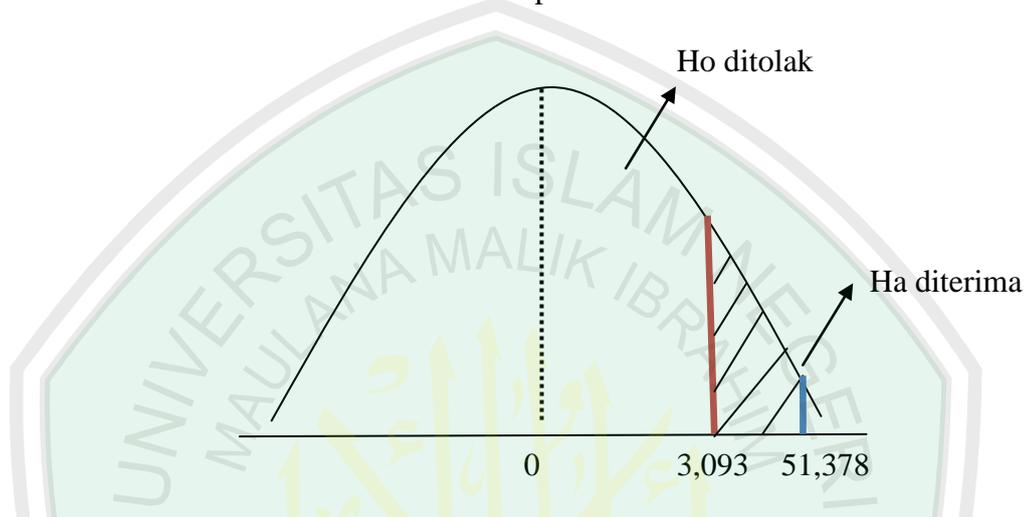
$$= (2);(94)$$

$$F_{0,05;(2);(94)} = 3,093$$

c. F hitung

$$F_{\text{hitung}} = 51,378$$

d. Menentukan daerah keputusan



e. Kesimpulan

$F_{\text{hitung}} (51,378) > F_{\text{tabel}} (3,309)$  dan probabilitas  $(0,000) < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel diskriminasi gender dan pengalaman secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 4.1.8.3. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial merupakan alat uji statistik secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (diskriminasi gender dan pengalaman) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) secara parsial. Adapun Hasil uji parsial (uji t) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Hasil uji parsial (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.195	1.280		4.058	.000
	x1	-.031	.044	-.053	-.714	.477
	x2	.738	.075	.736	9.902	.000

*Sumber: Data primer yang diolah (tahun 2013)*

Langkah-langka pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini yaitu :

a. Untuk variabel diskriminasi gender (X1)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel diskriminasi gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha : variabel diskriminasi gender berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (97-3)$$

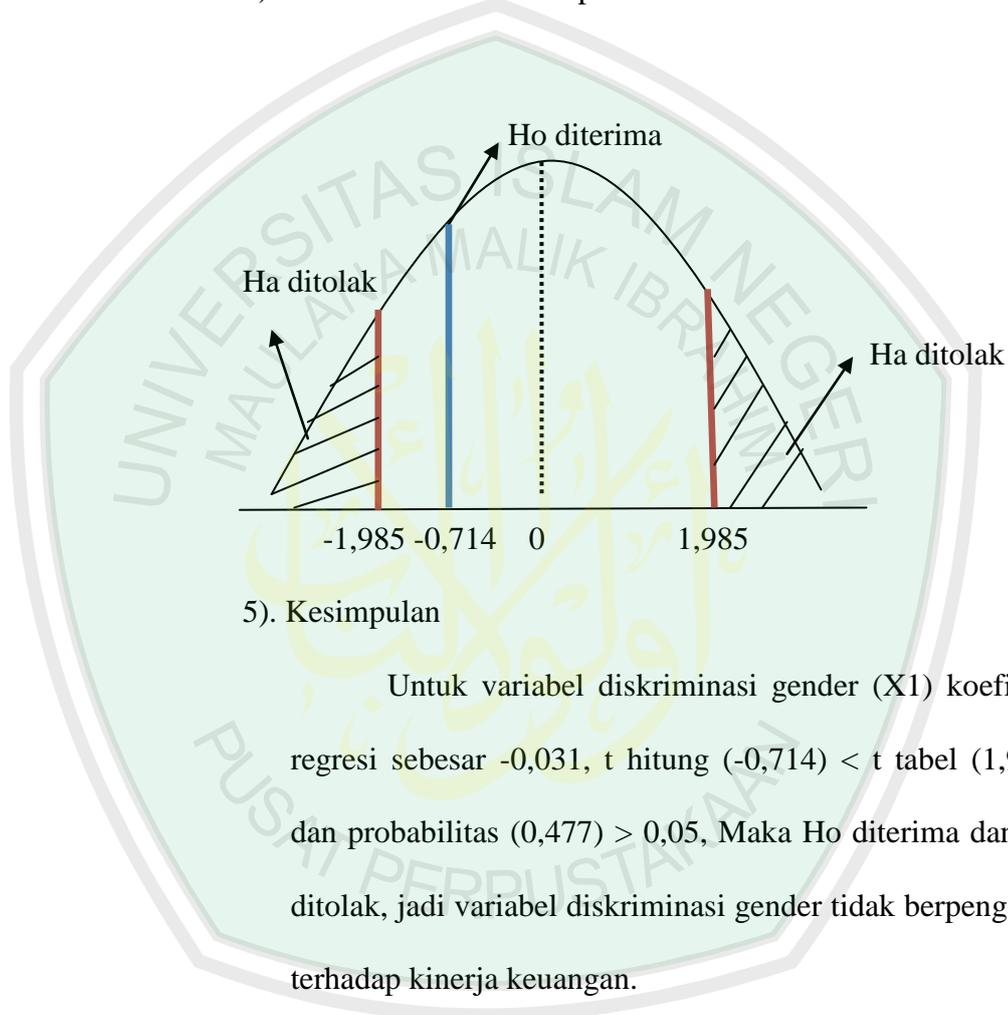
$$= (94)$$

$$t_{0,025;(94)} = 1,985$$

3). t hitung

$$t_{\text{hitung}} = -0,714$$

4). Menentukan daerah keputusan



b. Untuk variabel pengalaman (X2)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a$  : variabel pengalaman berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (97-3)$$

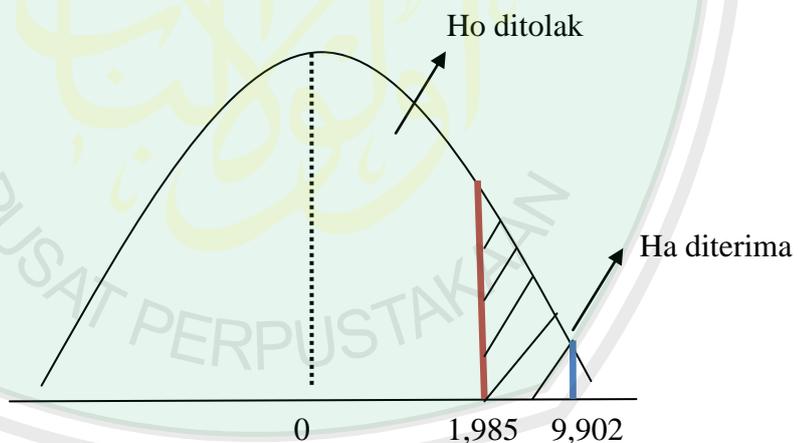
$$= (94)$$

$$t_{0,025;(94)} = 1,985$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 9,902$$

4). Menentukan daerah keputusan



5). Kesimpulan

Untuk variabel pengalaman ( $X_2$ ) koefisien regresi sebesar 0,738,  $t_{hitung} (9,902) > t_{tabel} (1,985)$  dan probabilitas  $(0,000) < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan judul, permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

### **4.2.1. Analisis Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan**

#### **4.2.1.1. Pengaruh Variabel Diskriminasi gender terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1 (diskriminasi gender) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,031, t hitung (-0,714) < t tabel (1,985) dan probabilitas (0,477) > 0,05 yang berarti bahwa nilai t yang diperoleh tidak signifikan, sehingga menunjukkan bahwa variabel diskriminasi gender (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Penolakan hipotesis ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnarningsih dan Isnawati (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja dilihat dari perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, maka dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan karakter dan sifat yang dimiliki masing-masing tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Dengan maraknya isu gender seperti emansipasi perempuan, maka perempuan sekarang ini juga berusaha untuk bisa setara dengan pria dalam pekerjaan yaitu dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Dennis Lock dan Nigel Farrow (1993:208) menyatakan bahwa secara kontinyu pendidikan dan latihan sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan baru bagi produktivitas dan pengembangan organisasi dan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin yang setinggi-tingginya (Kusumadewi, 2004).

Dari hasil penelitian ini ditemukan 73,7% responden (42 orang) perempuan yang berpendidikan SI dan 22,8% responden (13 orang) berpendidikan SMA, dan 2 responden (3,5%) berpendidikan S2. Ini menunjukkan banyak perempuan yang berpendidikan S1 daripada SMA, maka perempuan sekarang ini memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bekerja. Sehingga antara perempuan dan laki-laki mempunyai kemampuan yang sama dalam bekerja, Maka Diskriminasi gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam prespektif Islam, Perempuan memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dengan laki-laki untuk menjadi hamba secara ideal menurut al-Qur'an. Qs Al-Hujurat:49:13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbanda-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan sama sebagai hamba Allah, jadi tidak ada perbedaan yang menyebabkan seseorang menjadi taqwa, baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk menjadi seseorang yang mulia di sisi Allah yaitu dengan menjadi seseorang yang taqwa.

#### **4.2.1.2. Pengaruh Variabel Pengalaman terhadap Kinerja Keuangan**

X2 (pengalaman) dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,738, t hitung (9,902)

$> t$  tabel (1,985) dan probabilitas (0,000)  $< 0,05$  yang berarti bahwa nilai  $t$  yang diperoleh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa variabel pengalaman (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Sрни Poerwati, 2003 (dalam Ulfa, 2011) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, pernyataan ini di dukung oleh Alex S. Nitisemito (1992:59) (dalam Kusumadewi, 2004) dengan pengalaman kerja yang banyak berarti keahliannya juga cukup tinggi atau dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka dapat diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman.

Dari hasil penelitian ini mayoritas responden yang memiliki pengalaman dalam bekerja yaitu  $> 5$  tahun ada 80 responden (82,4%), daripada yang  $\leq 2$  tahun ada 5 responden (5,2%), dan 3-5 tahun ada 12 responden (12,4%). Dengan adanya hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup lama, Maka semakin lama pengalaman seseorang dalam bekerja akan meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangannya. Dan dengan pengalaman kerja yang lama maka menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang semakin bertambah. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman kerja pasti akan lebih mudah untuk memahami

suatu pekerjaan yang serupa daripada orang yang belum memiliki pengalaman.

#### **4.2.2. Analisis Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel X1 (diskriminasi gender) dan X2 (pengalaman) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung (51,378) > F tabel (3,309) dan probabilitas (0,000) < 0,05, yang berarti bahwa nilai F yang diperoleh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa variabel diskriminasi gender (X1) dan variabel pengalaman (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian psikologi Robbins, 2007; Boohene, et.al. 2008 dan Darmadi (2011) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara gender terhadap kinerja keuangan. Dan dengan penelitian Sрни Poerwati (2003) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap kinerja keuangan.

Diskriminasi gender dan pengalaman mempunyai pengaruh yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan, dengan adanya faktor diskriminasi gender ini yang akan mempengaruhi kinerja keuangan, maka UKM harus memperhatikannya, begitu juga dengan faktor pengalaman yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga harus

diperhatikan akan pentingnya banyaknya pengalaman seseorang dalam bekerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor diskriminasi gender dan pengalaman secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

